

EVALUASI KINERJA PENGELOLAAN BANTUAN DANA DESA MENGUNAKAN METODE BALANCED SCORECARD

Velina Putri, Sri Handayani, Yetman Erwandi

Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Jalan Bali, Kelurahan Bajak, kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu
felinaputri0141@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan Dana Desa dalam mendukung pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti kurangnya transparansi, keterbatasan kapasitas aparatur desa, serta belum optimalnya sistem evaluasi kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan bantuan Dana Desa di Desa Padang Tambak, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan adalah *Balanced Scorecard* dengan empat perspektif, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan Dana Desa berada dalam kategori baik dengan tingkat pencapaian sebesar 79%, meskipun masih perlu peningkatan pada aspek transparansi dan kapasitas sumber daya manusia.

Kata kunci : Dana Desa, *Balanced Scorecard*, Evaluasi Kinerja, Pengelolaan Keuangan Desa, Kinerja Pemerintah Desa, Desa Padang tambak

1. PENDAHULUAN

Dana desa merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat di tingkat desa [1]. Dalam pelaksanaannya, kepala desa memiliki peran penting dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keberhasilan pengelolaan dana desa menjadi perhatian masyarakat karena berkaitan langsung dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat desa [2].

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan dana desa, seperti kurangnya transparansi dalam penggunaan anggaran, keterbatasan kemampuan aparatur desa dalam pengelolaan keuangan, serta belum optimalnya sistem evaluasi kinerja. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan pengelolaan dana desa menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dalam melaksanakan program pembangunan desa.

Desa Padang Tambak, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu desa yang menerima bantuan dana desa untuk berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode evaluasi kinerja yang komprehensif dan terstruktur untuk menilai efektivitas pengelolaan dana desa tersebut [3].

Salah satu metode yang dapat adalah *Balanced Scorecard*, yang diperkenalkan oleh Kaplan dan Norton sebagai alat ukur kinerja organisasi yang komprehensif melalui empat perspektif, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan [4]. Metode ini tidak hanya menilai aspek keuangan, tetapi juga aspek non

keuangan sehingga mampu memberikan gambaran kinerja organisasi secara lebih menyeluruh [5].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan bantuan dana desa di Desa Padang Tambak, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dana Desa

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) yang digunakan untuk mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pengelolaan dana desa harus dilakukan secara transparan dan akuntabel agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pengelolaan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan desa dan pelayanan publik [3].

2.2. Kinerja

Dalam sektor publik, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan pengelolaan sumber daya serta kualitas pelayanan kepada masyarakat [6].

2.3. *Balanced Scorecard*

Balanced Scorecard merupakan metode pengukuran kinerja yang mengintegrasikan aspek keuangan dan non-keuangan secara seimbang. Metode ini banyak digunakan karena mampu memberikan gambaran kinerja organisasi secara komprehensif melalui empat perspektif utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. *Balanced Scorecard* juga mampu

membantu organisasi dalam menerjemahkan strategi ke dalam Tindakan operasional [5].

Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa Balanced Scorecard telah berkembang menjadi sistem manajemen srategis yang adaptif dan multidimensi, yang dapt digunakan dalam berbagaisektor termasuk sektor publik dan pemerintah [7].

Perspektif dalam *Balanced Scorecard* adalah sebagai berikut:

Perspektif keuangan berfokus pada efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan dalam organisasi. Pengukuran pada perspektif ini biasanya menggunakan indicator keuangan untuk menilai keberhasilan pengelolaan anggaran [8].

Perspektif pelanggan menilai tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu organisasi publik [9].

Perspektif ini berkaitan dengan efektivitas proses internal organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional. Proses yang baik akan meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi [10].

Perspektif ini menekankan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta pengembangan organisasi. Peningkatan kometensi SDM sangat penting dalam mendukung kinerja organisasi secara berkelanjutan [11].

2.4. Penelitian Terdahulu

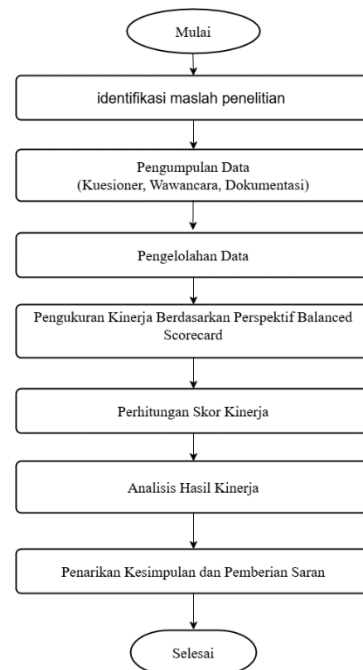
Beberapa penelitian sebelumnya menunjukan bahwa penerepan Balanced Scorecard dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi secara komprehensif. Hasil penelitan menunjukan bahwa Balanced Scorecard mampu meningkatkan efektifitas pengelolaan kinerja organisasi serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis [12].

Penelitian lain juga menunjukan bahwa penggunaan Balanced Scorecard dapat meningkatkan kinerja organisasi melalui pengukuran yang terintegrasi antra aspek keuangan dan non-keuangan [13].

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan bantuan dana desa di Desa Padang Tambak, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Pendekatan ini di pilih karena mampu memberikan gambaran secara sistematis dan terukur terhadap kondisi kinerja pengelolaa dana desa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode Balanced Scorecard yang mencakup empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, Perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur penelitian

Alur penelitian ini dimulai dari tahap identifikasi masalah yang bertujuan untuk menentukan permasalahan terkait pengelolaan bantuan dana desa. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk mempersiapkan proses analsiis lebih lanjut.

Tahap berikutnya adalah pengukuran kinerja berdasarkan perspektif *Balanced Scorecard* yang meliputi prespektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Hasil pengukuran tersebut kemudian dihitung untuk memperoleh skor kinerja, tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan serta pemberian saran sebagai rekomendasi perbaikan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang.

Populasi dalam penelitan ini berjumlah 100 orang yang terdiri dari Kepala Desa sebanyak 1 orang, Perangkat Desa Sebanyak 6 orang, dan Warga Desa sebanyak 93 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error)

Dengan N = 100 dan e = 0,05, maka diperoleh:

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,05)^2} = \frac{100}{1 + 0,25} = \frac{100}{1,25} = 80$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Stratified Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara proporsional berdasarkan kelompok dalam populasi. Pembagian jumlah sampel pada masing-masing strata dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} X n$$

Keterangan:

N_i = jumlah sampel tiap kelompok

N_i = jumlah populasi tiap kelompok

N = total populasi

n = total sampel

Hasil perhitungan sampel data pada masing –masing kelompok sebagai berikut:

Kepala Desa :

$$n_i = \frac{1}{100} X 80 = 0,8 = 1$$

Sampel = 1 orang

Perangkat desa :

$$n_i = \frac{6}{100} X 80 = 4,8 = 5$$

Sampel = 5 orang

Warga Desa :

$$n_i = \frac{93}{100} X 80 = 74,4 = 74$$

Sampel = 74 orang

Distribusi sampel dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

No	Srta	populasi	sampel
1	Kepala Desa	1	1
2	Perangkat Desa	6	5
3	Warga Desa	93	74
Total	Jumlah	100	80

Data yang diperoleh dari kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan tingkatan, yaitu sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Selanjutnya data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata untuk menilai kinerja pengelolaan dana desa berdasarkan perspektif Balanced Scorecard.

Dengan metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan diperoleh hasil yang objektif dan akurat dalam mengevaluasi kinerja pengelolaan bantuan dana desa di Desa Padang Tambak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang terdiri dari Kepala Desa , Perangkat Desa , dan masyarakat Desa Padang Tambak . Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kinerja pengelolaan bantuan dana desa berdasarkan empat perspektif Balanced Scorecard ,

yaitu perspektif keuangan , pelanggan , proses bisnis internal ,serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Kemudian di ambil hanya 80 responden sebagai sampel yang mana sudah dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 5%, Selanjutnya Pengolahan data dilakukan dengan menghitung nilai rata –rata (mean) dari setiap Indikator menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Di mana $\bar{X}$ merupakan nilai rata-rata, $\sum X$ adalah jumlah seluruh skor jawaban responden, dan N adalah jumlah responden. Hasil perhitungan kemudian dikategorikan ke dalam tingkat kinerja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata pada masing-masing perspektif sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Rata-Rata Berdasarkan Perspektif *Balanced Scorecard*

Skor Rata-rata	
Perspektif keuangan	3.94
Perspektif Masyarakat	4.01
Perspektif Proses Bisnis Internal	3.99
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	4.01

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kinerja pengelolaan dana desa pada perspektif keuangan menunjukkan hasil yang baik, terutama pada indikator penggunaan dana desa yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,9. Hal ini menunjukkan pengelolaan dana desa telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pada perspektif pelanggan, tingkat kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 4,0. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai program yang dilaksanakan telah memberikan manfaat, meskipun masih terhadap beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

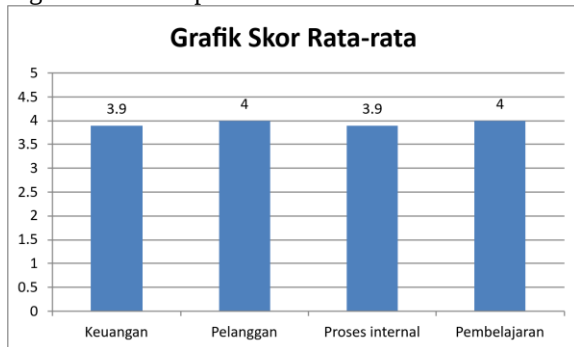
Selanjutnya, pada perspektif proses bisnis internal, indikator transparansi pengelolaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3.9 yang termasuk dalam kategori baik. Namun demikian, nilai tersebut menunjukan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam hal keterbukaan informasi kepada masyarakat terkait penggunaan dana desa.

Pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, kompetensi perangkat desa memperoleh nilai rata-rata 4,0 yang juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan aparatur desa dalam mengelola dana desa sudah cukup memadai, namun masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukan bahwa kinerja pengelolaan bantuan dana desa di Desa Padang Tambak berada dalam kategori baik. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti transparansi dan peningkatan kompetensi sumber daya

manusia masih perlu diperbaiki agar pengelolaan dana desa dapat berjalan lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Balanced Scorecard* mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap kinerja organisasi dari berbagai perspektif. Selain itu, penerapan evaluasi kinerja yang tersruktur dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada organisasi sektor publik.



Gambar 2. Grafik Skor Rata-Rata

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan bantuan Dana Desa di Desa Padang Tambak telah tercapai dengan tingkat ketercapaian sebesar 79% yang termasuk dalam kategori baik. Metode *Balanced Scorecard* terbukti efektif dalam menilai kinerja secara menyeluruh melalui empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Secara umum, kinerja pengelolaan dana desa berada dalam kategori baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek transparansi dan pengembangan kapasitas aparatur desa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan penelitian yang dirumuskan pada bagian pendahuluan dengan hasil dan analisis yang diperoleh. Oleh karena itu, *Balanced Scorecard* dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja dalam pengelolaan dana desa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar pemerintah Desa Padang Tambak terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa melalui penyampaian informasi yang terbuka dan berkala kepada masyarakat. Selain itu, peningkatan kompetensi aparatur desa perlu dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas guna mendukung efektivitas pengelolaan keuangan dan pelayanan publik. Penerapan *Balanced Scorecard* juga disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan sebagai alat evaluasi dan perencanaan strategis. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan menambahkan objek penelitian sehingga menghasilkan kajian yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. R. Hadi, S. A. Muhsyaf, B. Rosiyda, and D. Astuti, "Pengembangan Model Manajemen Kinerja Pemerintah Berbasis *Balanced Scorecard* (Study Kasus Pemerintah Desa Mendana Raya) Development of Government Performance Model Based On *Balanced Scorecard* (Case Study of Mendana Raya Village Government)," vol. 3071, pp. 41–51, 2022, doi: 10.31289/jab.v8i1.6008.
- [2] J. C. Akuntansi, A. M. Anggraini, R. M. Sari, and N. Fristiani, "IMPLEMENTASI METODE *BALANCED SCORECARD* SEBAGAI TOLOK UKUR," vol. 1, no. 2, pp. 58–70, 2020.
- [3] R. Murnisari and S. Klaudia, "Balanced Scorecard (BSC) Dalam Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik Pada Kantor Desa di Blitar," vol. 3, no. April, 2022.
- [4] E. Y. Putri, F. Hayyin, H. Safety, W. Java, and I. Services, "Penerapan metode *Balanced scorecard* dalam industri pariwisata pasca pandemi Covid-19 : Literature review," vol. 12, no. 2, pp. 240–247, 2020.
- [5] J. Ilmiah *et al.*, "Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia," vol. 4, no. 3, pp. 273–284, 2021.
- [6] A. Dampak, D. Desa, S. Realisasinya, P. Kemiskinan, and D. I. Provinsi, "JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP) Website Jurnal : <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep> JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP) JSEP : Vol 2 . No 2 . 2024 Website Jurnal : <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep>," vol. 2, no. 2, pp. 336–344, 2024.
- [7] S. Kirani and M. Handayani, "Penerapan *Balanced Scorecard* Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajerial Sektor Publik (Studi Kasus Pada Bumdes Usaha Sejahtera Desa Kandat)," vol. 1, no. 2, pp. 138–149, 2024.
- [8] T. Di and B. Efek, "Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis," vol. 13, no. 1, 2024.
- [9] C. Maysita and H. Aswad, "PENERAPAN *BALANCED SCORECARD* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN," vol. 03, no. 02, pp. 422–433, 2024.
- [10] E. I. Tahun, "Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis," vol. 13, no. 1, pp. 21–36, 2024.
- [11] M. Andre, M. Rakhman, F. Ekonomi, and U. Brawijaya, "Jki 3.4.2024," vol. 3, no. 4, pp. 1206–1221, 2024.
- [12] A. T. Biswan, S. Aden, T. Selatan, and D. J. Perbendaharaan, "Jurnal ilmiah publika," vol. 9, pp. 585–599.
- [13] K. Pada, P. T. Indofood, C. B. P. Sukses, and M. Tbk, "Analisis Penerapan *Balanced Scorecard* sebagai Alat Pengukuran," pp. 1037–1048, 2024.